

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Penjelasan Judul

Fasilitas adalah : Kemudahan, sarana yang memudahkan dalam melakukan tugas atau pekerjaan.¹

Akomodasi adalah : Tempat menginap jangka panjang.²

Mahasiswa adalah : Orang yang belajar di perguruan tinggi.³

Tata adalah aturan.⁴

Ruang Dalam : Ruang yang berada di dalam bangunan.

Ruang Luar adalah : Ruang yang berada di luar bangunan yang tak terbatas jarak pandangnya.

Suasana adalah : Keadaan.⁵

Rumah tinggal adalah salah satu jenis bangunan yang menurut fungsinya merupakan yang paling banyak di butuhkan masyarakat.

Daerah asal adalah suatu daerah di mana kita tinggal, lahir, dan menjalani hidup dari awal, dalam hal ini daerah yang dimaksud adalah Daerah Kutai Kalimantan Timur.

Lingkungan adalah kawasan, wilayah dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya, golongan, kalangan.⁶

Fasilitas akomodasi mahasiswa Kutai Kalimantan Timur di Yogyakarta dengan penekanan pada pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam yang dapat memberikan suasana rumah tinggal ke dalam lingkungan pemukiman mahasiswa adalah fasilitas yang diperuntukkan bagi mahasiswa Kutai Kalimantan Timur, yang menampung kegiatan mahasiswa baik itu kegiatan bertempat tinggal maupun kegiatan belajar, dengan memberikan

¹ Daryanto S.S, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Apollo, Surabaya, 1997, hal 200

² Ibid hal 26

³ Ibid hal 413

⁴ Ibid hal 583

⁵ Ibid hal 561

⁶ Ibid hal 405

suasana rumah tinggal ke dalam lingkungannya, yang dibentuk dari pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam yang dapat menunjang kelancaran studi mahasiswa dan membuat mahasiswa betah untuk tinggal di dalamnya.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kota Yogyakarta memiliki kharisma dan kekhasan tersendiri jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Indonesia. Disamping populer dengan kota pelajar, Yogyakarta dikenal sebagai kota seni budaya dan kota wisata. Faktor-faktor inilah yang mendorong minat masyarakat di luar Yogyakarta untuk datang ke kota ini.

Berdasarkan data statistik Daerah Istimewa Yogyakarta periode 1994\1995, jumlah penduduk Yogyakarta sebesar 3.124.286 jiwa atau 30% dari jumlah penduduk merupakan pelajar dan mahasiswa.⁷

Mahasiswa pendatang dari daerah antara lain berasal dari Kalimantan Timur. Jumlah mahasiswa Kalimantan Timur di Yogyakarta dapat dilihat dari tabel 1.1(terlampir), yang menunjukkan bahwa prosentase jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun semakin meningkat, yang berarti minat pelajar Kalimantan Timur untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Yogyakarta semakin besar.

Di Yogyakarta sebenarnya telah ada fasilitas bagi mahasiswa Kalimantan Timur berupa asrama sebanyak 4 buah asrama, dapat dilihat pada tabel 1.2 (terlampir).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari empat asrama yang ada hanya menampung sekitar 66 orang sedangkan jumlah mahasiswa Kal-tim yang ada di Yogyakarta ± 920 mahasiswa.

Karena keterbatasan asrama inilah maka mahasiswa dari Kalimantan Timur sebagian besar memilih kost, yang sebenarnya mereka memiliki keinginan untuk tinggal bersama dalam suatu tempat.

⁷ Biro Pusat Statistik DIY, 1994, hal 5

Mahasiswa yang belajar di Yogyakarta secara tidak langsung akan membutuhkan wadah tempat tinggal yang layak, dengan suasana yang mendukung proses belajar dan mendewasakan diri dalam masyarakat.

Suasana yang terbentuk diharapkan dapat mencerminkan jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi dan membutuhkan lingkungan yang sehat, serta dapat pula membuat mahasiswa betah untuk tinggal di dalamnya dan bisa mengobati rasa kangen pada kampung halamannya begitu juga penyediaan fasilitas yang lengkap dan tepat. Untuk itu dibutuhkan suasana yang dapat membuat mahasiswa betah tinggal di asrama dan dapat memberikan semangat untuk berkarya dan berprestasi, karena hal itu dianggap sebagai salah satu penunjang keberhasilan studi.⁸

Dari hasil penyebaran kuesioner (terlampir) mahasiswa Kal-tim yang ada di Yogyakarta, sekitar 85% menyatakan keinginan memiliki tempat tinggal / asrama yang dapat membawa suasana rumah tinggal daerah asal ke dalam bangunannya.

Suasana yang dimaksud adalah suasana seperti rumah tinggal. Dengan adanya rumah walaupun kecil, secara hakiki telah menguasai ruang yang benar-benar dapat diatur sesuka hatinya. Ruang tersebut akan memberikan respon kepadanya, artinya bisa tercipta suasana timbal balik dan saling menghidupkan. Rumah bukan lagi *a house* tetapi telah menjadi *a home*. Rumah bukan sekedar untuk menghindarkan hujan dan panas, melainkan rumah telah mampu memberikan ketenangan, kesenangan, bahkan kenangan akan segala peristiwa hidupnya, karena rumah telah menyatu dengan hidupnya, artinya manusia telah menciptakan kosmos elite (micro) terpadu dengan kosmos-kosmos yang lebih besar (lingkungan kota, daerah, negara, dunia, angkasa), secara harmonis, seyogyanya akan saling pengaruh mempengaruhi selamanya.⁹

⁸Noorahman, Asrama Mahasiswa Putra Kota Waringin Timur Kalimantan Tengah di Yogyakarta, TA UII, 1997, hal 2

⁹Surowiyono, Dasar perencanaan Rumah Tinggal, Pustaka Sinar Harapan, 1993, hal 7

Daerah Kalimantan Timur memiliki potensi budaya yang khas terutama pada budaya bertempat tinggal. Di mana masyarakat Kalimantan Timur sangat suka hidup berkelompok dan saling membantu apabila salah satu kerabatnya mendapatkan kesusahan.

Dalam kehidupan sehari-hari orang Kutai Kalimantan Timur terutama orang Dayak sebagai penghuni asli daerah Kalimantan Timur dapat dilihat pada saat makan malam, karena pada malam hari, biasanya seluruh keluarga berkumpul dan mereka makan bersama di ruang makan tanpa menggunakan meja dan kursi makan, melainkan dengan lesehan.

Pada saat makan malam itulah mereka saling tukar pikiran mengenai kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari. Selain itu suasana rumah tinggal pada umumnya halamannya luas dengan ditanami pohon-pohon yang rindang, apalagi daerah pedalaman Kalimantan Timur khasnya adalah adanya aliran sungai yang biasanya digunakan masyarakat Kal-tim untuk mandi dan mencuci. Di situlah kadang mereka bersosialisasi dengan penduduk setempat. Rumah tinggal mereka pada umumnya adalah rumah panggung atau lamin dan ruang-ruang yang besar, yang di isi oleh beberapa keluarga.

Untuk itu diperlukan suatu wadah yang mampu mempererat tali persaudaraan mereka dengan memberikan fasilitas akomodasi yang berupa tempat tinggal dengan penataan ruang luar dan ruang dalam dengan mempertimbangkan aspek psikologik, aspek sosial, dan lain sebagainya.

Aspek psikologik¹⁰

Di dalam psikologi, cipta, rasa, karsa, dan karya dikonsepsikan dengan istilah intelegensi, emosi, dorongan kebutuhan dan usaha. Terdapat kaitan timbal balik antara intelegensi, emosi dan kebutuhan di satu pihak dengan pihak lainnya. Proses ini menunjukkan kualitas yang dibatasi oleh kondisi lingkungan. Oleh Krasner dan Ullmann (1973) dikemukakan bahwa :

“ Lingkungan merupakan faktor utama dalam mengatur batasan-batasan dan kemungkinan-kemungkinan tingkah laku . “

¹⁰ Poedio Boedojo, *Arsitektur, Manusia, Dan Pengamatannya*, Laporan Seminar Tata Lingkungan Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia, 1983, hal 3

Aspek Sosial

Yang dimaksud dengan aspek sosial di dalam interaksi manusia dan lingkungannya, ialah tingkah laku manusia apabila berhadapan dengan sesamanya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah interaksi antara mahasiswa Kalimantan Timur, yaitu :

- Mahasiswa yang satu vs mahasiswa lainnya.
- Mahasiswa Kalimantan Timur vs kelompok atau masyarakat sekitarnya.
- Kelompok mahasiswa Kalimantan Timur vs kelompok mahasiswa lain.

Dengan demikian dalam interaksi sosial manusia senantiasa berusaha untuk :

- Memaksimalkan perolehan yang berguna baginya
- Meminimalkan pengeluaran (*cost*), agar
- Mendapatkan hasil akhir yang paling menguntungkan baginya.

Ingrid Gehl, seorang ahli psikologi Denmark dalam bukunya *Bo Miljo* (*living environment*) mengemukakan tiga macam kebutuhan yang dianggap dapat memuaskan lingkungan hidup manusia.

- Kebutuhan fisiologis ; tidur, istirahat, minum, makan, sex, cahaya, udara, dan matahari.
- Kebutuhan akan rasa aman;
- Kebutuhan psikologis; akan hubungan, privacy, pengalaman (meliputi semua indra perasa) beraktivitas, bermain, berorientasi, identifikasi (untuk identifikasi diri dalam lingkungannya), dan estetis (ingin menerima rangsang yang baik baginya).

1.3. Permasalahan

Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan penciptaan wadah bagi mahasiswa Kutai Kalimantan Timur yang ada di Yogyakarta berupa fasilitas akomodasi mahasiswa yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan bertempat tinggal, belajar, dan bersosialisasi.

Khusus

Bagaimana konsep perancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam pada fasilitas akomodasi mahasiswa Kutai Kalimantan Timur yang dapat memberikan suasana rumah tinggal daerah asal ke dalam lingkungan pemukiman mahasiswa.

1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan Umum

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi mahasiswa berupa pemukiman mahasiswa Kalimantan Timur yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan untuk kegiatan bertempat tinggal, belajar, dan bersosialisasi.

1.4.2. Tujuan Khusus

Mendapatkan landasan konsep perancangan yang dapat memberikan suasana rumah tinggal daerah asal Kalimantan Timur ke dalam lingkungan pemukiman mahasiswa Kalimantan Timur di Yogyakarta melalui perancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam.

1.4.3. Sasaran Umum

Perancangan fasilitas akomodasi mahasiswa Kalimantan Timur berupa pemukiman mahasiswa yang memenuhi tuntutan kegiatan bertempat tinggal, belajar, dan bersosialisasi mahasiswa Kalimantan Timur melalui kajian terhadap :

- Aspek Psikologi : Tinjauan terhadap perilaku pengguna bangunan dalam hal ini mahasiswa Kalimantan Timur yang ada di Yogyakarta.
- Aspek Sosial : Tinjauan terhadap interaksi sosial antara mahasiswa Kalimantan Timur dengan mahasiswa Kalimantan Timur lainnya, interaksi sosial antara mahasiswa Kalimantan Timur dengan masyarakat sekitar, interaksi sosial antara mahasiswa Kalimantan Timur dengan mahasiswa lainnya.

- Kajian kebutuhan ruang yang meliputi :
 - Jenis ruang
 - besaran ruang
 - Bentuk ruang
 - Hubungan ruang
 - Organisasi ruang
 - Dll.

1.4.4. Sasaran Khusus

- Perancangan tata ruang luar yang dapat memberikan suasana rumah tinggal daerah asal ke dalam lingkungan pemukiman mahasiswa, melalui kajian :
 - Fasade bangunan .
 - *Landscape*
 - Sirkulasi
 - Masa bangunan
 - Parkir,dll.
- Perancangan tata ruang dalam yang dapat memberikan suasana rumah tinggal daerah asal ke dalam lingkungan pemukiman mahasiswa, melalui kajian terhadap :
 - Karakteristik kegiatan mahasiswa Kalimantan Timur, khususnya dalam kaitan :
 - kegiatan bertempat tinggal,
 - kegiatan belajar, dan
 - kegiatan bersosialisasi
 - Interior ;
Dekorasi ruang
Suasana ruang
Tekstur ruang, dll.

1.5. Lingkup Pembahasan

Pembahasan Non Arsitektur

Pembahasan non arsitektural merupakan pembahasan yang meliputi :

- Karakteristik kegiatan mahasiswa Kalimantan Timur, meliputi :
Kegiatan bertempat tinggal, kegiatan belajar, dan kegiatan bersosialisasi.
- Kajian teoritis tentang mahasiswa dalam kaitan :
Pengertian mahasiswa, masalah mahasiswa, proses belajar, dan pembinaan.
- Kajian teoritis terhadap asrama mahasiswa dalam kaitan :
Pengertian tentang asrama, macam asrama, dan tinjauan asrama mahasiswa.

Pembahasan Arsitektural

Pembahasan arsitektural di sini merupakan pembahasan yang meliputi :

- Pembahasan mengenai fasilitas akomodasi mahasiswa Kalimantan Timur yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan mahasiswa Kalimantan Timur yang ada di Yogyakarta yang mencakup kebutuhan dasar mahasiswa yang diwadahi, dengan kajian teoritis tentang tata ruang luar dan ruang dalam yang meliputi :

Tata Ruang Luar:

- Eksterior
- *Façade*
- *Landscape*
- Sirkulasi

- Tata massa bangunan

Tata Ruang Dalam:

- Karakteristik kegiatan : kegiatan bertempat tinggal, kegiatan belajar, dan kegiatan bersosialisasi.
- Jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang, pola sirkulasi ruang, dan organisasi ruang.
- Interior : dekorasi ruang, tekstur ruang, suasana ruang.
- Studi banding terhadap asrama kedaerahan lainnya di Yogyakarta, diantaranya adalah : Asrama Mahasiswa Bali, Asrama Mahasiswa aceh, dan lain sebagainya.

1.6. Metode Pembahasan

Secara keseluruhan untuk memperoleh data yang mendukung pembahasan dan metode yang digunakan dalam menganalisa dan membahas permasalahan untuk mendapatkan pemecahan.

Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang memaparkan tentang isue-isue dan fenomena-fenomena tentang kebutuhan fasilitas akomodasi mahasiswa yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan, secara umum mampu mewedahi kegiatan bertempat tinggal, belajar, dan bersosialisasi mahasiswa Kalimantan Timur, dan secara khusus mampu memberikan suasana dari daerah asal agar mahasiswa betah tinggal didalamnya yang dianggap sebagai rumahnya sendiri demi kelancaran studinya.

Pencarian data

• Survey Lapangan

Survey lapangan untuk mendapatkan data-data secara langsung melalui :

- Pengamatan langsung melalui asrama-asrama mahasiswa yang ada di Yogyakarta
- Penyebaran kuesioner kepada beberapa mahasiswa Kalimantan Timur (terlampir)

• Survey Instansional

Survey ini untuk mendapatkan data-data sekunder yaitu :

- Peraturan bangunan dan tata ruang kota
- Data kuantitatif mahasiswa Kalimantan Timur di Yogyakarta
- Rencana kawasan kota Daerah Istimewa Yogyakarta

• Survey Literatur

Dilakukan untuk mendapatkan data sekunder tentang kajian-kajian teoritis mengenai kegiatan bertempat tinggal, belajar, dan bersosialisasi melalui sumber-sumber informasi seperti buku-buku, majalah, untuk mendapatkan informasi tentang fasilitas akomodasi mahasiswa, mahasiswa dan masalahnya, kegiatan mahasiswa Kalimantan Timur di Yogyakarta, corak kehidupan masyarakat Kalimantan Timur, kajian mengenai psikologi mahasiswa, tata ruang luar dan

ruang dalam yang dapat memberikan suasana rumah tinggal ke dalam lingkungan asrama mahasiswa.

Analisa dan sintesa

- Analisa terhadap faktor kebutuhan fasilitas akomodasi mahasiswa Kalimantan Timur.
- Menganalisa dan sintesa lebih lanjut tentang fasilitas akomodasi mahasiswa yang meliputi:
Tata ruang luar : eksterior, *façade*, *landscape*, sirkulasi ruang luar.
Tata ruang dalam : karakteristik kegiatan : kegiatan bertempat tinggal, kegiatan belajar.
Tuntutan kebutuhan, jenis ruang, perilaku pengguna ruang, besaran ruang, dan hubungan dan pola sirkulasi ruang.
- Menganalisa suasana rumah tinggal daerah asal yang ingin diterapkan pada lingkungan pemukiman mahasiswa.

Konsep

Disamping menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan yang diangkat dari permasalahan khusus, juga akan dibahas konsep dasar perencanaan dan perancangan secara menyeluruh mengenai :

- Pengolahan tata ruang luar meliputi : *façade*, *landscape*, sirkulasi, eksterior, tata massa bangunan.
- Tata ruang dalam, meliputi : karakteristik kegiatan, jenis ruang, perilaku pengguna ruang, besaran ruang, hubungan ruang, dekorasi ruang, dan sebagainya.
- Suasana rumah tinggal yang akan diciptakan ke dalam lingkungan fasilitas akomodasi mahasiswa untuk menunjang kelancaran studi mahasiswa dan agar betah tinggal di dalamnya.

1.7.Sistematika Penulisan**BAB I PENDAHULUAN**

Mengungkapkan mengenai pengertian judul, latar belakang, permasalahan. Tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan, keaslian penulisan, kerangka berfikir.

BAB II FASILITAS AKOMODASI MAHASISWA, TATA RUANG LUAR, TATA RUANG DALAM, DAN SUASANA RUMAH TINGGAL

Teoritikal : Tinjauan yang diangkat dari literatur meliputi tinjauan umum asrama mahasiswa, yang berisi tentang tinjauan terhadap mahasiswa, tinjauan terhadap asrama mahasiswa, tinjauan tentang suasana rumah tinggal, tinjauan tentang tata ruang luar dan tata ruang dalam.

Faktual : Tinjauan mengenai fakta yang ada diangkat dari literatur meliputi data-data tentang mahasiswa Kalimantan Timur yang ada di Yogyakarta dan pengamatan langsung di lapangan.

BAB III ANALISA DAN PENDEKATAN TUNTUTAN FUNGSIONAL SERTA PENGOLAHAN TATA RUANG DALAM DAN TATA RUANG LUAR YANG DAPAT MEMBERIKAN SUASANA RUMAH TINGGAL DAERAH ASAL

Analisa mengenai permasalahan yang diangkat pada permasalahan Fasilitas Akomodasi Mahasiswa Kalimantan Timur, pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam yang dapat memberikan suasana rumah tinggal ke dalam lingkungan mahasiswa.

- Tata ruang luar meliputi : *façade, landscape, parkir, sirkulasi, eksterior.*
- Tata ruang dalam meliputi : karakteristik kegiatan, perilaku pengguna bangunan, tuntutan kebutuhan, jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang.

- Suasana rumah tinggal : suasana yang dapat membuat mahasiswa yang tinggal di dalamnya seolah-olah merasa tinggal di rumah sendiri dan betah tinggal di dalamnya yang dapat menunjang kelancaran studinya.

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan konsep desain yang meliputi perancangan Fasilitas Akomodasi Mahasiswa Kalimantan Timur, pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam yang dapat memberikan suasana rumah tinggal ke dalam lingkungan pemukiman mahasiswa.

1.8. Keaslian Penulisan

1. Lukman Hakim, *Asrama Pelajar dan Mahasiswa Dibangun Oleh Yayasan Kebudayaan Banyuwangi, dan Pemerintah Daerah Tingkat II Banyuwangi di Yogyakarta*, Tugas Akhir Jur.Arsitektur,UGM Yogyakarta, 1992.

Permasalahan

- a. Dari pengamatan asrama yang berfungsi sebagai tempat tinggal pelajar SMTA dan mahasiswa, maka perlu adanya organisasi ruang-ruang yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan psikologis pelajar dan mahasiswa tersebut.
 - b. Mengingat asrama ini dibangun oleh KPMB, maka menuntut dihasilkannya disain bangunan yang ekonomis, yaitu yang efisien dalam pemanfaatan luasan ruang dan juga nyaman sebagai penentu efektifitasnya.
 - c. Latar belakang Banyuwangi menuntut untuk memberikan warna dalam mewujudkan wadah karakternya menunjukkan ciri Banyuwangi.
2. Imbardi, *Asrama Putra Daerah Riau di Yogyakarta Dalam Menyongsong Abad 21*, Tugas akhir Jur.Arsitektur FTSP UII Yogyakarta, 1996.

Permasalahan

- a. Umum

Bagaimana dengan membuat perbandingan-perbandingan baik fungsi, fasilitas, aktivitas, dan sebagainya terhadap asrama-asrama yang ada baik

dilingkungan ikatan Pelajar Riau maupun yang berada di luar, agar didapat disain asrama yang lebih presentatif baik sebagai tempat hunian, belajar dan bersosialisasi antara sesama anggota dan masyarakat sekitarnya.

b. Khusus

Bagaimana perwujudan asrama Putra Daerah Riau yang mampu mengakomodir perkembangan dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa saat ini dan berpreseden pada Arsitektur Tradisional Melayu kepulauan Riau untuk diungkapkan kedalam konsep dasar perencanaan dan perancangan Asrama Putra Daerah Riau di Yogyakarta.

3. Noorahman, *Asrama Mahasiswa Putra Kota Waringin Timur Kalimantan Tengah Di Yogyakarta*, Tugas Akhir, Jur. Arsitektur FTSP UII, 1997.

Permasalahan

- a. Bagaimana bentuk penataan ruang dalam dan ruang luar pada Asrama Mahasiswa yang sesuai dengan ciri dan karakteristik dari masyarakat Kotawaringin Timur sehingga dapat mendukung kegiatan hunian dan belajar ?
- b. Bagaimana mengungkapkan bentuk fisik bangunan yang berciri khas daerah Kalimantan Tengah kedalam lingkungan daerah Yogyakarta ?
4. , *Asrama Mahasiswa Gorontalo Di Yogyakarta*, Tugas akhir, jurusan Arsitektur, FTSP UII, 1997.

Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan bangunan asrama mahasiswa Gorontalo di Yogyakarta yang dapat mendukung terciptanya iklim kearah pengembangan kreatifitas dan kualitas mahasiswa.

Permasalahan khusus

- Bagaimana merencanakan bangunan asrama mahasiswa Gorontalo di Yogyakarta, sebagai wadah dengan tata ruang yang mampu menampung dan membina perkembangan aktifitas mahasiswa yang dinamis.

- Bagaimana mengekspresikan arsitektur tradisional Gorontalo pada penampilan bangunan asrama mahasiswa Gorontalo di Yogyakarta dengan memperhatikan karakter Yogyakarta sebagai tempat bangunan didirikan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat pada keempat keaslian tulisan Tugas Akhir adalah bahwa penekanan terhadap permasalahan khusus pada tulisan-tulisan di atas berbeda dengan penekanan pada tulisan Tugas Akhir yang berjudul Fasilitas Akomodasi Mahasiswa Kalimantan Timur di Yogyakarta, karena pada penulisan ini penekannya pada pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam yang dapat memberikan suasana rumah tinggal daerah asal Kalimantan Timur.



KERANGKA POLA PIKIR

